

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 43 Tahun 2019, Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Puskesmas merupakan suatu unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan bagi masyarakat serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatannya secara menyeluruh dan terpadu yang berkesinambungan pada suatu masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu (Wowor, dkk., 2016).

Rawat Jalan Tingkat Pertama adalah pelayanan kesehatan perorangan yang bersifat non spesialisik yang dilaksanakan pada fasilitas kesehatan tingkat pertama untuk keperluan observasi, diagnosis, pengobatan, dan/atau pelayanan kesehatan lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2013b). Rawat Jalan (RJ) merupakan salah satu unit kesehatan yang melayani pasien berobat jalan dan tidak lebih dari 24 jam pelayanan, termasuk seluruh prosedur diagnostik dan terapeutik. Pada waktu yang akan datang, rawat jalan merupakan bagian terbesar dari pelayanan kesehatan di suatu Unit Pelayanan Kesehatan. Pada unit rawat jalan ini berkas rekam medis harus dikelola dengan baik dan benar bagaimana semestinya (Nurhendratno, 2012).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2008a), Rekam Medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan. Penyimpanan berkas rekam medis juga harus disimpan sesuai dengan peraturan yang telah tersedia. Sistem Penyimpanan berkas rekam medis (*filing*) pasien di Puskesmas Grugugan menggunakan sistem *desentralisasi* dimana antara Unit Rawat Jalan, Unit Rawat Inap dan Unit Gawat Darurat disimpan serta dikelola secara terpisah. Selain itu, tata ruang penyimpanan berkas rekam medis

aktif dan inaktif harus diperhatikan agar pengelolaan berkas rekam medis dapat berjalan dengan baik sehingga dapat memudahkan petugas rekam medis dalam mengelola berkas rekam medis. Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI (2008a), menyatakan sarana pelayanan kesehatan non Rumah Sakit yaitu Unit Rawat Jalan Puskesmas wajib menyimpan berkas Rekam Medis pasien sekurang-kurangnya dalam jangka 2 (dua) tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat. Setelah berkas rekam medis telah melalui penyimpanan selama 2 tahun maka berkas rekam medis tersebut dapat dimusnahkan.

Retensi adalah kegiatan memindahkan DRM inaktif dari rak *file* aktif ke rak *file* inaktif. Pemusnahan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak puskesmas dengan tujuan mengurangi penumpukan berkas rekam medis inaktif di ruang penyimpanan. Selain itu, dapat meringankan beban petugas dalam pencarian berkas rekam medis pasien ketika dibutuhkan. Pemusnahan adalah kegiatan menghancurkan secara fisik arsip yang sudah berakhir fungsinya serta yang tidak memiliki nilai guna (Mulyapradana & Zulaekho, 2018). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2013a), perekam medis adalah seorang yang telah lulus pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dimana setiap perekam medis yang memiliki standar kelulusan minimal Diploma tiga sebagai ahli madya rekam medis dan informasi kesehatan. Pendidikan ini merupakan salah satu kriteria yang harus dimiliki perekam medis. Pendidikan dan pengetahuan petugas rekam medis juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pemusnahan. Tingkat pendidikan petugas rekam medis rawat jalan di Puskesmas Grujungan hanya setara SLTA sederajat dimana terdapat 2 petugas pendaftaran dan 1 petugas *filing* serta 1 Kepala puskesmas sebagai penentu kebijakan dan keputusan penelitian.

Puskesmas Grujungan adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berada dibawah naungan Pemerintah Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso. Puskesmas Grujungan terletak di Jl. Raya Jember No. 29 Desa Dadapan Kecamatan Grujungan yang berjarak sekitar 7 Km dari ibu kota Kabupaten Bondowoso. Dalam melaksanakan upaya pembangunan kesehatan masyarakat dan perseorangan Puskesmas Grujungan menyediakan beberapa jenis

pelayanan diantaranya rawat jalan, UGD 24 jam, rawat inap, ruang bersalin dan laboratorium (Puskesmas Grujugan, 2015). Sistem penyimpanan rekam medis yang diterapkan di Puskesmas Grujugan adalah desentralisasi dimana berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap disimpan secara terpisah. Rekam medis rawat jalan pasien disimpan dalam rak yang dikelompokkan sesuai dengan desa asal pasien. Formulir rawat jalan pasien disimpan dalam map-map plastik dimana setiap mapnya memuat sepuluh nomor rekam medis secara urut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Grujugan pada Bulan Maret 2021, Puskesmas Grujugan belum pernah melaksanakan pemusnahan berkas rekam medis dari awal puskesmas berdiri. Berdasarkan data administrasi puskesmas ini berdiri pada tanggal 1 Agustus 1989 dimana seharusnya telah dilakukan kurang lebih 16 kali pemusnahan selama 32 tahun. Menurut keterangan dari kepala rekam medis, hal tersebut terjadi dikarenakan petugas tidak pernah mendapatkan pelatihan terkait retensi dan pemusnahan berkas rekam medis baik dari pihak puskesmas maupun dari pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso. Selain itu latar belakang pendidikan petugas rekam medis rawat jalan bukan berasal dari lulusan D-III Rekam Medis, sehingga pengetahuan petugas terkait retensi dan pemusnahan berkas rekam medis sangat minim. Petugas juga mengaku bahwa tidak adanya SOP dalam pelaksanaan pengelolaan berkas rekam medis sehingga petugas hanya mengikuti prosedur-prosedur dari petugas terdahulu sebagai acuan dalam melaksanakan pengelolaan rekam medis di Puskesmas Grujugan Bondowoso.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan berkas rekam medis yang belum dimusnahkan dari periode tahun 2012 hingga 2017. Berikut daftar berkar rekam medis inaktif rawat jalan yan belum dimusnahkan:

Tabel 1. 1 Data Jumlah Berkas Inaktif Periode 2012-2017

Tahun	JUMLAH BERKAS
2012	164
2013	288
2014	237
2015	233
2016	124
2017	118

Berkas rekam medis inaktif diatas merupakan sampel yang diambilkan dari sebuah kardus yang berisi tumpukan berkas dimana telah ditemukan berkas inaktif dari periode 2012 sampai 2017 dengan jumlah 1.164 berkas rekam medis inaktif. Tumpukan berkas tersebut tercampur dari tahun ke tahun dan tidak dipisahkan berdasarkan tahun atau tanggal terakhir pasien berobat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa petugas tidak memiliki pengetahuan khusus terkait retensi dan pemusnahan berkas rekam medis. DRM (Dokumen Rekam Medis) yang ada di rak penyimpanan tentunya akan terus bertambah jika tidak dilakukan pemusnahan berkas rekam medis. Menurut Setijaningsih & Prasetya (2021), beban kerja petugas *filing* dan kapasitas rak maupun ruang DRM yang terbatas, sehingga beban penyimpanan rak juga harus sesuai dengan kapasitas penyimpanannya. Kondisi Puskesmas Grujungan yang belum pernah melaksanakan retensi dan pemusnahan menyebabkan berkas rekam medis menumpuk dan membuat ruang penyimpanan berkas rekam medis semakin sempit, sehingga perlu dilaksanakan retensi dan pemusnahan rekam medis untuk mengurangi penumpukan berkas rekam medis.

Berdasarkan uraian diatas diperlukan untuk mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di Puskesmas Grujungan. Hal ini dapat menggunakan 5 unsur manajemen 5M (*Man, Money, Method, Material and Machine*) dengan menggunakan kuisisioner terhadap informan yang bersangkutan terkait faktor – faktor penyebab tidak terlaksananya retensi dan pemusnahan berkas rekam medis inaktif. kemudian dilanjutkan rekomendasi penyelesaian masalah dengan studi literatur dari beberapa sumber artikel jurnal yang telah terakreditasi nasional.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Analisis Faktor Penyebab Tidak Terlaksananya Retensi dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis Inaktif Rawat Jalan Puskesmas Grujungan Bondowoso" dengan rekomendasi penyelesaian menggunakan studi literatur untuk memberikan saran yang sesuai dengan masalah yang terjadi dan mengakibatkan tidak terlaksananya proses retensi serta pemusnahan berkas rekam medis.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat ditemukan permasalahan yang dihadapi yaitu Bagaimana analisis prioritas faktor penyebab tidak terlaksananya retensi dan pemusnahan berkas rekam medis inaktif unit rawat jalan di Puskesmas Grujugan Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis prioritas faktor penyebab tidak terlaksananya retensi dan pemusnahan berkas rekam medis inaktif unit rawat jalan di Puskesmas Grujugan Bondowoso dengan menggunakan 5 unsur manajemen 5M (*Man, Money, Method, Material and Machine*) digunakan untuk mencari faktor penyebab yang muncul.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor penyebab tidak terlaksananya retensi dan pemusnahan berkas rekam medis inaktif unit rawat jalan di Puskesmas Grujugan Bondowoso berdasarkan faktor *man* (pendidikan, pengetahuan dan pelatihan).
- b. Mengidentifikasi faktor penyebab tidak terlaksananya retensi dan pemusnahan berkas rekam medis inaktif unit rawat jalan di Puskesmas Grujugan Bondowoso berdasarkan faktor *method* (SOP tentang retensi dan pemusnahan berkas rekam medis).
- c. Mengidentifikasi faktor penyebab tidak terlaksananya retensi dan pemusnahan berkas rekam medis inaktif unit rawat jalan di Puskesmas Grujugan Bondowoso berdasarkan faktor *money* (anggaran dana atau biaya).
- d. Mengidentifikasi faktor penyebab tidak terlaksananya retensi dan pemusnahan berkas rekam medis inaktif unit rawat jalan di Puskesmas Grujugan Bondowoso berdasarkan faktor *material* (berkas rekam medis inaktif, rak penyimpanan berkas rekam medis inaktif dan ruang penyimpanan berkas rekam medis inaktif).
- e. Mengidentifikasi faktor penyebab tidak terlaksananya retensi dan pemusnahan berkas rekam medis inaktif unit rawat jalan di Puskesmas Grujugan Bondowoso berdasarkan faktor *machine* (alat yang akan digunakan yaitu

scanner atau mikrofilm, formulir pertelaan berkas rekam medis dan alat pemusnahan berkas rekam medis).

- f. Menyusun rekomendasi penyelesaian atau solusi dengan menggunakan studi literatur

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Menambah kreatifitas berfikir yang cermat dan teliti serta menguji kemampuan peneliti dalam penerapan ilmu di lapangan kerja.
- b. Memberikan pengalaman kepada peneliti untuk menerapkan dan memperluas wawasan penerapan teori dan pengetahuan yang telah diterima di dalam perkuliahan pada kegiatan nyata.
- c. Sebagai persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Terapan Kesehatan sekaligus telah menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Jember.

1.4.2 Bagi Puskesmas

- a. Sebagai saran untuk perbaikan tidak terlaksananya retensi dan pemusnahan berkas rekam medis Unit Rawat Jalan Puskesmas Grujungan Bondowoso.
- b. Mengetahui faktor penyebab tidak terlaksananya retensi dan pemusnahan berkas rekam medis inaktif Unit Rawat Jalan Puskesmas Grujungan Bondowoso.

1.4.3 Bagi Lembaga Politeknik Negeri Jember

- a. Sebagai salah satu contoh wawasan pengetahuan serta referensi dalam menganalisis faktor penyebab tidak terlaksananya retensi dan pemusnahan berkas rekam medis inaktif unit rawat jalan Puskesmas Grujungan Bondowoso.
- b. Membantu Instansi/Lembaga dalam menyelesaikan tugas sehari-hari selama praktek kerja lapangan.
- c. Meningkatkan kerjasama antara akademik dengan instansi/lembaga.

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi peneliti lain.